

## PERAN MASYARAKAT SUKU KAESMETAN DALAM RITUAL ROGA DI DESA NETEMNANU UTARA KECAMATAN AMFOANG TIMUR KABUPATEN KUPANG

*Dominika Anunut<sup>a</sup>, Melki O.Lalay<sup>b</sup>, Temy M.E Ingunau<sup>c</sup>*

<sup>a</sup> Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, dominikaanunut07@gmail.com

<sup>b</sup> Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, melkilalay30@gmail.com

<sup>c</sup> Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, boymiswan07@gmail.com

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima: 10 Mei 2026

Direvisi: 15 Mei 2026

Disetujui: 20 Mei 2026

#### Keywords:

*Community role, Kaesmetan tribe, Roga ritual, culture, customs*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : (1) proses pelaksanaan ritual roga di Desa Netemnanu Utara, (2) peran masyarakat suku Kaesmetan dalam ritual roga, serta (3) makna dan nilai yang terkandung dalam ritual roga bagi masyarakat setempat. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Netemnanu Utara, Kecamatan Amfoang Timur, Kabupaten Kupang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan dalam penelitian ini terdiri dari tokoh adat, tokoh masyarakat, kepala suku, Generasi Muda, dan masyarakat yang terlibat langsung dalam pelaksanaan ritual roga. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan, sedangkan data sekunder diperoleh melalui buku, jurnal, dokumen, dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ritual roga merupakan salah satu tradisi adat yang masih dipertahankan oleh masyarakat suku Kaesmetan sebagai bentuk penghormatan terhadap leluhur dan ungkapan syukur kepada Tuhan atas kehidupan dan hasil yang diperoleh masyarakat. Dalam pelaksanaannya, masyarakat memiliki peran yang sangat penting, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga penutupan ritual. Peran tersebut terlihat dalam kerja sama masyarakat, partisipasi aktif anggota suku, serta keterlibatan tokoh adat dalam memimpin jalannya ritual. Selain itu, ritual roga mengandung makna religius, sosial, budaya, dan nilai gotong royong yang mempererat hubungan kekeluargaan dan persatuan masyarakat di Desa Netemnanu Utara.

### Abstract

*This study aims to describe: (1) the implementation process of the roga ritual in North Netemnanu Village, (2) the role of the Kaesmetan tribal community in the roga ritual, and (3) the meaning and values contained in the roga ritual for the local community. This research was conducted in North Netemnanu Village, East Amfoang District, Kupang Regency. The research method used is a qualitative research method with a descriptive approach. Informants in this study consisted of*

---

*traditional leaders, community leaders, tribal chiefs, the youth generation, and community members directly involved in the implementation of the roga ritual. Data sources in this study consisted of primary data and secondary data. Primary data were obtained through direct interviews with informants, while secondary data were obtained through books, journals, documents, and other sources related to the research. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used descriptive qualitative through the steps of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the roga ritual is one of the traditional traditions still maintained by the Kaesmetan tribal community as a form of respect for ancestors and an expression of gratitude to God for life and the yields obtained by the community. In its implementation, the community plays a very important role, starting from the preparation, implementation, to the closing stages of the ritual. This role is evident in community cooperation, the active participation of tribal members, and the involvement of traditional leaders in leading the ritual. In addition, the roga ritual contains religious, social, and cultural meanings, as well as mutual cooperation (gotong royong) values that strengthen family relations and community unity in North Netemnanu Village.*

---

Alamat korespondensi:  
Jl. Perintis Kemerdekaan III, No 40, Kota Baru, Kupang  
E-mail: [Jss45@gmail.com](mailto:Jss45@gmail.com)

p-ISSN: 2623-1646  
e-ISSN: 2986-4038

---

## **PENDAHULUAN**

Kebudayaan diartikan sebagai kepercayaan yang mempunyai nilai-nilai sosial dalam lingkungan sosial tersebut. kebudayaan adalah himpunan pengetahuan dan sistem makna yang tertanam dalam simbol-simbol yang diwariskan secara historis. Kebudayaan erat kaitannya dengan masyarakat. Ekspresi manusia dalam sosial budaya adalah keberagaman. dan keberagaman merupakan model utama pembanguna daerah, yakni keberagama.

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan budaya dan tradisi lokal, termasuk ritual adat yang diwariskan turun-temurun. Salah satu wilayah yang masih mempertahankan tradisi adat adalah Desa Netemnanu Utara Kecamatan Amfoang Timur, Kabupataen Kupang, Nusa Tenggara Timur. Wilayah ini merupakan bagian dari perbatasan yang memiliki kehidupan sosial budaya yang kuat dan masih dipengaruhi oleh adat istiadat leluhur.

Suku Kaesmetan sebagai bagian dari masyarakat adat di wilayah ini memiliki berbagai ritual tradisional, salah satunya adalah Ritual Roga. Ritual ini dipercaya memiliki makna spiritual, sosial, dan kultural yang penting dalam kehidupan masyarakat, seperti sebagai sarana komunikasi dengan leluhur, permohonan keselamatan, serta menjaga keseimbangan antara manusia dan alam.

Peran masyarakat dalam pelaksanaan ritual Roga sangat penting. Setiap anggota masyarakat memiliki fungsi dan tanggung jawab masing-masing, baik sebagai pemimpin adat, pelaku ritual, maupun sebagai peserta.

Keterlibatan masyarakat ini menunjukkan bahwa ritual Roga bukan hanya kegiatan seremonial, tetapi juga merupakan bentuk solidaritas sosial dan pelestarian budaya. Namun, seiring perkembangan zaman, modernisasi dan pengaruh budaya luar dapat mengancam

keberlangsungan ritual adat ini. Oleh karena itu diperlukan kajian yang mendalam mengenai peran masyarakat dalam mempertahankan ritual Roga agar tetap lestarian.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian memberikan informasi tentang seseorang atau kelompok orang yang diamati secara lisan atau tertulis. Pada penelitian ini peneliti memilih Desa Netemnanu Utara, Kecamatan Amfoang Timur, Kabupaten Kupang sebagai tempat penelitian, sedangkan Teknik penentuan informan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Data penelitian ini dikumpulkan melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumen Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam analisis data, dimana hasil pembahasan dan penelitian diuraikan berdasarkan data empiris yang diperoleh secara lisan Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaksi sehingga setiap langkah kegiatan dapat dilakukan secara mandiri. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif langkah atau alur yang simultan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan inferensi atau proses verifikasi data miles dan Huberman (1992).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

*Proses Pelaksanaan Ritual Roga di Desa Netemnanu Utara Kecamatan Amfoang Timur Kabupaten Kupang.*

Berdasarkan hasil penelitian, proses pelaksanaan ritual roga dilakukan melalui beberapa tahapan yang telah diwariskan secara turun-temurun oleh nenek moyang masyarakat suku Kaesmetan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi:

*Tahap Persiapan.* Pada tahap ini masyarakat melakukan musyawarah adat untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan ritual roga. Tokoh adat, kepala suku, dan masyarakat bersama-sama mempersiapkan segala kebutuhan ritual seperti hewan kurban, makanan adat, perlengkapan ritual, serta tempat pelaksanaan upacara. Masyarakat juga membersihkan lokasi ritual sebagai simbol penyucian dan penghormatan terhadap leluhur. Persiapan ini dilakukan secara gotong royong sehingga memperlihatkan kuatnya hubungan sosial dalam masyarakat.

*Tahap Pelaksanaan Ritual.* Tahap pelaksanaan ritual dipimpin oleh tokoh adat atau kepala suku yang dianggap memiliki kewenangan dalam menjalankan upacara adat. Dalam ritual tersebut dilakukan doa-doa adat, penyampaian harapan kepada leluhur, serta pemberian sesajen sebagai bentuk penghormatan. Masyarakat mengikuti seluruh rangkaian ritual dengan penuh penghormatan dan ketertiban. Pada saat ritual berlangsung, terdapat simbol-simbol adat yang digunakan sebagai sarana penghubung antara manusia dengan leluhur. Ritual ini dipercaya dapat memberikan perlindungan, keselamatan, serta kesejahteraan bagi masyarakat.

*Tahap Penutup.* Setelah ritual selesai, masyarakat melakukan makan bersama sebagai simbol persaudaraan dan kebersamaan. Pada tahap ini juga dilakukan penyampaian pesan-pesan adat dan nasihat kepada generasi muda agar tetap menjaga budaya leluhur. Tahap penutup

menjadi bentuk penguatan hubungan sosial antaranggota masyarakat dan mempererat solidaritas dalam kehidupan Bersama

*Peran Masyarakat Suku Kaesmetan dalam Ritual Roga di Desa Netemnanu Utara Kecamatan Amfoang Timur Kabupaten Kupang*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat suku Kaesmetan memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan ritual roga. Peran tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

**Peran Tokoh Adat.** Tokoh adat berperan sebagai pemimpin utama dalam ritual roga. Mereka bertugas menentukan tata cara pelaksanaan ritual, memimpin doa adat, serta menjaga kelestarian aturan adat yang berlaku.

**Peran Tokoh Masyarakat.** Tokoh masyarakat berperan dalam menggerakkan partisipasi warga dan menjaga kerukunan selama pelaksanaan ritual. Mereka membantu mengkoordinasikan masyarakat, memberikan dukungan moral, serta menjadi penghubung antara tokoh adat dan masyarakat. Selain itu, tokoh masyarakat turut menjaga ketertiban dan memastikan seluruh warga ikut berpartisipasi dalam kegiatan ritual sesuai dengan perannya masing-masing.

**Peran Kepala Suku.** Kepala suku memiliki peran sebagai pemimpin suku Kaesmetan yang bertanggung jawab atas kelangsungan tradisi dan nilai-nilai budaya leluhur. Kepala suku mengawasi seluruh proses ritual, mengambil keputusan adat yang berkaitan dengan pelaksanaan Roga, serta menjadi simbol persatuan masyarakat suku Kaesmetan. Kepala suku juga berperan dalam menjaga dan mewariskan pengetahuan tentang ritual Roga kepada generasi muda agar tradisi tersebut tetap lestari.

**Peran Generasi Muda.** Generasi muda berperan membantu orang tua dan tokoh adat dalam seluruh proses ritual. Keterlibatan generasi muda menjadi sarana pembelajaran budaya agar tradisi roga tetap diwariskan kepada generasi berikutnya.

**Peran Seluruh Masyarakat.** Seluruh masyarakat berpartisipasi secara aktif baik dalam bentuk tenaga, pikiran, maupun materi. Kebersamaan masyarakat dalam ritual roga menunjukkan adanya rasa solidaritas dan tanggung jawab bersama dalam menjaga tradisi adat.

*Makna dan Nilai yang Terkandung dalam Ritual Roga di Desa Netemnanu Utara Kecamatan Amfoang Timur Kabupaten Kupang*

Berdasarkan hasil penelitian, ritual roga memiliki berbagai makna dan nilai yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat suku Kaesmetan.

**Makna Religius.** Ritual roga dimaknai sebagai bentuk penghormatan kepada Tuhan dan leluhur. Masyarakat percaya bahwa melalui ritual ini mereka memperoleh perlindungan, keselamatan, dan berkat dalam kehidupan.

**Makna Kebersamaan.** Ritual roga menjadi sarana untuk mempererat hubungan kekeluargaan dan persaudaraan antar anggota masyarakat. Semua masyarakat terlibat tanpa membedakan status sosial.

**Makna Pelestarian.** Budaya Ritual roga memiliki makna penting sebagai warisan budaya leluhur yang harus dijaga dan dilestarikan agar tidak hilang akibat perkembangan zaman.

Nilai yang Terkandung dalam Ritual Roga

Nilai Gotong Royong. Pelaksanaan ritual dilakukan secara bersama-sama sehingga mencerminkan semangat kerja sama dan saling membantu dalam masyarakat.

Nilai Solidaritas. Masyarakat diajarkan untuk menghormati Tuhan, leluhur, dan alam melalui pelaksanaan ritual adat.

Nilai Religius. Masyarakat diajarkan untuk menghormati Tuhan, leluhur, dan alam melalui pelaksanaan ritual adat.

Nilai Tanggung Jawab. Setiap anggota masyarakat memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan adat-istiadat yang diwariskan leluhur.

Nilai Pendidikan Budaya. Ritual roga menjadi media pendidikan budaya bagi generasi muda agar mengenal dan memahami adat-istiadat suku Kaesmetan.

## **Pembahasan**

Ritual roga di Desa Netemnanu Utara merupakan tradisi adat yang memiliki fungsi penting dalam kehidupan masyarakat suku Kaesmetan. Ritual ini tidak hanya dipahami sebagai kegiatan seremonial, tetapi juga sebagai sarana mempererat hubungan sosial dan menjaga identitas budaya masyarakat. Proses pelaksanaan ritual roga menunjukkan adanya kerja sama yang kuat antara tokoh adat, masyarakat, dan generasi muda. Hal ini mencerminkan bahwa masyarakat Peran masyarakat dalam ritual roga menunjukkan bahwa budaya adat tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial masyarakat suku Kaesmetan. Keterlibatan seluruh anggota masyarakat menjadi bukti bahwa ritual roga memiliki nilai kebersamaan, solidaritas, dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Makna dan nilai yang terkandung dalam ritual roga juga memberikan pelajaran moral bagi masyarakat, terutama generasi muda. Nilai gotong royong, penghormatan terhadap leluhur, serta pelestarian budaya menjadi bagian penting yang terus diwariskan dalam kehidupan masyarakat Desa Netemnanu Utara.

*Peran dalam pengambilan keputusan / perencanaan.* Berdasarkan hasil wawancara bersama para informan pada tanggal 12 juni 2023 mengenai partisipasi dalam kesepakatan/perencanaan ritual Roga, peneliti dapat menyimpulkan bahwa masyarakat Suku Kaesmetan memiliki kesepakatan/perencanaan. Hal tersebut dilihat dari ungkapan para informan bahwa masyarakat selalu terlibat dalam pengambilan keputusan dan perencanaan demi terwujudnya tujuan yakni adanya hujan setelah ritual Roga

*Peran dalam pelaksanaan.* Berdasarkan wawancara penulis menyimpulkan bahwa Roga adalah salah satu bentuk ritual doa novena yang dilakukan oleh masyarakat Suku Kaesmetan kepada Tuhan untuk meminta hujan. Agar masyarakat bisa bercocok tanam dan lain-lain.

*Peran dalam pemantauan dan evaluasi.* Berdasarkan wawancara penulis menyimpulkan bahwa masyarakat suku kaesmetan selalu melakukan pemantauan dan evaluasi hasil. Pemantauan ini mengenai adanya hujan atau tidak, dan mengevaluasi semua proses dari awal sampai akhir ritual Roga

*Peran dalam pemanfaatan hasil.* Berdasarkan wawancara dengan informan maka penulis dapat simpulkan bahwa setelah adanya hujan warga sekitar ikut berpartisipasi dalam

pemanfaatan hasil yakni semua masyarakat akan mengambil bagian dalam pengolahan lahan yaitu sawah dan kebun

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Setelah penulis melakukan analisis dan pembahasan mengenai peran masyarakat suku kaesmetan dalam melakukan ritual Roga maka terdapat dua bagian yang penulis kemukakan yakni; 1). Dalam pelaksanaan ritual Roga terdapat bentuk peran dari masyarakat seperti kesepakatan/perencanaan. Masyarakat akan melihat dan menilai bahwa jika curah hujan tidak baik atau terjadi kemarau panjang maka masyarakat suku kaesmetan mulai melakukan kesepakatan dan membuat perencanaan untuk melakukan ritual Roga. Tujuan melakukan ritual Roga agar bisa terjadi hujan. Masyarakat akan bersama-sama dan dengan suka rela untuk bergabung dalam melakukan ritual Roga karena masyarakat khawatir akan gagal panen dan terjadi kekeringan. Walaupun dengan sukarela untuk mengikuti ritual roga namun tidak semua masyarakat bisa mengikuti Roga, masyarakat yang mengikuti Roga merupakan masyarakat yang bisa mempersiapkan diri dengan melakukan puasa dan novena pribadi Masyarakat meyakini bahwa setelah melakukan ritual Roga biasanya terjadi hujan yang lebat. Setelah adanya hujan masyarakat akan bersama-sama bekerja sawah adapun yang berkebun. 2). Peran masyarakat dalam melakukan Roga yakni dipengaruhi oleh nilai-nilai yang terdapat pada Roga tersebut. Nilai-nilai yang disertakandalam ritual Roga yakni pertama nilai religi; masyarakat menggunakan sarana-sarana gereja dalam melakukan ritual Roga seperti lilin, salib dan doa yang digunakan, kedua nilai sosial; ritual Roga dilakukan untuk demi kepentingan masyarakat banyak dan orang yang mengikuti prosesi ritual Roga adalah bentuk sukarela. Ketiga nilai magis; masyarakat suku kaesmetan percaya bahwa roga memiliki kekuatan alam hal tersebut dapat dilihat bahwa setelah melakukan proses ritual Roga maka akan terjadi hujan yang lebat.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mempunyai saran sebagai berikut; 1). Ritual Roga tidak dapat dilakukan oleh satu orang, sehingga masyarakat harus ikut serta. Bentuk partisipasi masyarakat mempengaruhi pada hasil. Peran masyarakat hendaknya dimulai dari tahap perencanaan/pengambilan keputusan hingga pemanfaatan hasilnya. 2). Ritual Roga harus selalu dilaksanakan dan dilestarikan karena membawa dampak positif bagi kepentingan seluruh masyarakat, selain itu Roga juga memuat nilai-nilai seperti nilai sejarah, nilai agama, nilai budaya, dan nilai magis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adisasmitha, R. (2006). *Pembangunan pedesaan dan perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.  
Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.  
Arikunto, S. (2010). *Metode pengumpulan data*. Jakarta: Penebar Swadaya.  
Arikunto, S. (2011). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Astuti Dwinigrum, S. I. (2011). *Desentralisasi dan partisipasi masyarakat dalam membayar pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmadi, H. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukti, F. N. D., & Achmad, Y. (2015). *Dualisme penelitian normatif dan empiris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mustari, A. S. (2009). *Hukum adat dulu, kini, dan akan datang*. Makassar: Pelita Pustaka.
- Sugiyanto. (2011). *Metodologi penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi penelitian untuk bisnis dan ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Tunanggor, R. (2014). *Ilmu sosial dan budaya dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.